

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata, ada beberapa cara penelitian yang dapat dilihat dari aspeknya, seperti penelitian historis, deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan penelitian lapangan dan penelitian lainnya. Adapun penelitian kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial yang berupa individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹ Apabila ditinjau dari lokasi yang akan dipilih, penelitian ini termasuk ke dalam bagian penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bermaksud untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan, kondisi aktual, dan interaksi individu, kelompok, lembaga atau suatu sistem sosial.²

Jika dilihat dari segi pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu (a) penelitian kuantitatif dan (b) penelitian kualitatif.³

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka

¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h. 80

² Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1926), h. 25

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5

pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.⁴

Pendekatan kualitatif adalah serangkaian prosedur penelitian untuk memahami pengalaman manusia dari perspektif pelaku. Dunia pengalaman per defenisi adalah subyektif. Dalam peneltian kualitatif unsur subyektivitas pengalaman diterima sebagai kenyataan yang sah dan bukannya ditolak.⁵ Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁶

Dilihat dari segi kedalaman analisisnya, penelitian ini termasuk kepada penelitian deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya di lapangan. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menghimpun data dan menggambarkan kejadian-kejadian serta fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif, terhadap pandangan masyarakat mengenai ilmu hadis, baik sebelum dan

⁴*Ibid.*

⁵Team Penyusun Karya Ilmiah IAIN IB Padang, *Buku Pedoman IAIN Imam Bonjol Padang: Pedoman Akademik, Pedoman Kemahasiswaan dan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2015/2016*, (Padang: IAIN IB Press, 2007), h. 57

⁶ Saifuddin Azwar, *loc. cit.*

sesudah munculnya surat edaran khitan perempuan. Sedangkan penelitian terhadap hadis penulis melakukan penelitian pustaka (*library research*) baik mengenai kualitas atau fiqh al hadis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kelurahan Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Kelurahan Koto Lalang ini masyarakat serta puskesmas, dan bidan yang berada di sekitar tidak melakukan khitan atau membuka praktek khitan untuk anak perempuan. Awal penelitian ini dilakukan mulai dari wawancara, yaitu pada tanggal 22 Oktober 2017 dan dilanjutkan pada tanggal 07 Mei sampai 19 Juli.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data primer mengenai hadis penulis dapatkan dari kitab Shahih al-Bukhari oleh Abu Abdullah Ibn Isma'ill Ibrahim Ibn Mughirah Ibn Bardaziyah al-al-Bukhari. Kemudian al-Jami` al-Shahih oleh Imam Muslim Ibn al-'Asad Ibn Muslim al-Qusyairiy, Sunan Abu Daud oleh Abi Daud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Sijistani. Sedangkan mengenai kualitas hadis, fiqh al-hadis dan pemahamannya, penulis temukan berdasarkan kitab-kitab terdahulu yang telah mengkaji tentang kualitas hadis-hadis ini, di samping menggunakan kitab syarah yaitu *Fath al-Bari*, *al-Minhaj*, dan *Aun al-Ma'bud*, dan *Riyadh al-Shalihin*.

Adapun sumber sekunder mengenai hadis dan pemahamannya, penulis dapatkan dari kitab-kitab lain yang terkait dengan pembahasan ini.

Sumber data primer yang terkait dengan data lapangan, penulis peroleh dari 5 masyarakat yang melakukan khitan dan 5 masyarakat yang tidak melakukan khitan dengan batasan tahun 2014-2018. Wawancara juga dilakukan terhadap 5 orang bidan, 4 orang tokoh agama dan 1 orang ninik mamak serta 1 orang bundo kanduang yang ada di Kelurahan Koto Lalang. Dalam hal ini proses pengambilan sumber data primer atau sample, peneliti menggunakan teori *snowball sampling*, karena peneliti mengambil sample berdasarkan objek yang diteliti, sehingga jawaban-jawaban dari informan menemukan titik jenuh. Sedangkan data sekunder dapat berupa dokumen, karya ilmiah atau buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penulis berkenaan khitan perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Alat penelitian yang penulis gunakan adalah berupa catatan-catatan, rekaman dan alat lainnya bila perlu. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pencari informasi (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan sumber data informasi (*informan*) memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷ Menurut Gorden, wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁸ Wawancara atau interview juga dapat diartikan sebagai alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*informan*).⁹ Penggunaan teknik wawancara dilakukan untuk penyertaan observasi (pengamatan) karena tidak seluruh data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi. Untuk tujuan yang diinginkan, maka penulis melakukan wawancara. Proses wawancara dilengkapi dengan pedoman instrument yang berisi tentang rambu-rambu mengenai pertanyaan yang akan disampaikan. Metode ini sebagai pelengkap untuk memperoleh data lain dari sumber informasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Kelurahan Koto Lalang, serta dokter dan tokoh agama mengenai khitan perempuan.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), cet. ke-34, h. 186

⁸Haris Herdiansyah, *op.cit.*, h. 29

⁹S. Sargono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 1

Disini penulis melakukan wawancara tertutup, karena penulis harus menjaga atau merahasiakan nama maupun informasi mengenai narasumbernya dengan cara memalsukan atau memberi inisial nama narasumber. Wawancara tertutup ini bisa juga diartikan sebagai wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya terbatas dan telah tersedia jawabannya yang berupa pilihan.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena data yang diperoleh tersebut masih dalam keadaan mentah, belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data-data kesimpulan dengan baik, maka diperlukan pengolahan data.

Adapun dalam melakukan pengolahan data yang terkumpul, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan masyarakat, bundo kanduang, ketua majlis ta'lim serta dokter dan tokoh agama di Kelurahan Koto Lalang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses menganalisa dan menyusun secara sistematis daya yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori tertentu, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁰

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap :

1. Reduksi data

Proses reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek penting dalam pemahaman masyarakat Kelurahan Kel. Lalang serta bidan, ninik mamak, bundo kanduang, dan tokoh agama didalamnya tentang khitan perempuan, sampai akhirnya peneliti mereduksi data-data yang dianggap penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* data merupakan langkah kedua setelah reduksi data yang penulis lakukan. Penyajian data diikuti oleh proses pengumpulan data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara dan dokumentasi. Hal

¹⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 89

ini dimaksud untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan.

Setelah data diperoleh berupa tulisan baik dari catatan maupun rekaman yang telah direduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Data-data yang saling berhubungan dikelompokkan sehingga terbentuk kelompok-kelompok data yang selanjutnya akan disimpulkan.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data

Langkah selanjutnya dalam pengolahan data kualitatif adalah kesimpulan data dan verifikasi data. Setelah penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian, penulis mempelajari dan memahami kembali data-data yang diperoleh di lapangan. Isi kesimpulan tersebut akan menyatakan kredibilitas dalam asumsi awal yang ditentukan.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam menganalisa data ada 3 langkah yang harus dilakukan. Pertama, reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan aspek yang diteliti, kemudian membuang yang tidak perlu. Kedua, penyajian data yaitu mengumpulkan data-data yang saling berhubungan, yang diperoleh dari hasil wawancara. Kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Penyajian data ini bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Ketiga,

¹¹*Ibid.*, h. 338

pengambilan kesimpulan dan verifikasi data yaitu mengambil kesimpulan akhir dari hasil penelitian, kemudian mempelajari dan memahami kembali data-data yang diperoleh di lapangan.

